



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN
METODE CAMEL DAN RGEK
(Studi pada Laporan Keuangan PT Bank Mega Syariah Tbk
Periode 2017-2021)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ARIF SOLEHUDDIN

NIM. 18 401 00038

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BERDASARKAN
METODE CAMEL DAN RGEK
(Studi pada Laporan Keuangan PT Bank Mega Syariah Tbk
Periode 2017-2021)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

ARIF SOLEHUDDIN

NIM. 18 401 00038

Pembimbing I

**Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003**

Pembimbing II

**Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALI HASANAHMADADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Arif Solehuddin**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Maret 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Arif Solehuddin** yang berjudul "**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Menggunakan Metode CAMEL dan RGEK (Studi Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Windari, S.E.,MA
NIP. 19830510 201501 2 003

PEMBIMBING II

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Solehuddin

NIM : 18 401 00038

Fakultas/Prodi: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC (Studi Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Arif Solehuddin

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Arif Solehuddin**
NIM : 18 401 00038
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL dan RGEK (Studi Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021)”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal : Maret 2023

Yang menyatakan,



Arif Solehuddin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : ARIF SOLEHUDDIN
NIM : 18.401.00038
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC (Studi Pada Laporan Keuangan PT Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021)

Ketua,

Sekretaris,

Dr. DARWIS HARAHAHAP, SHI, M.Si
NIDN. 2018087802

DELIMA SARI LUBIS, M.A
NIDN. 2012058401

Anggota,

Dr. DARWIS HARAHAHAP, SHI, M.Si
NIDN. 2018087802

DELIMA SARI LUBIS, M.A
NIDN. 2012058401

RIZAL MA'RUF AMIDY SIREGAR, M.P
NIDN. 2006118105

ADANAN MURROH NASUTION, M.A
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis / 13 April 2023
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 78 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL dan RGEK (Studi Pada Laporan Keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021)
NAMA : Arif Solehuddin
NIM : 18 401 00038

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, April 2023
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Arif Solehuddin
NIM : 18 401 00038
Judul Skripsi : Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC (Studi Pada Laporan Keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2021)

Bank sebagai lembaga *intermediary* mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia sehingga Bank wajib dikelola dengan hati-hati dan perlunya pengawasan khusus dari pemerintah. Metode penilaian Bank terus berkembang, yaitu metode CAMELS dan RGEC. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 dan peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011. Adapun aspek-aspek yang berkaitan dengan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam Skripsi ini meliputi aspek CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*) dan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling yaitu laporan keuangan Bank. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengunduh laporan keuangan dari situs Bank resmi www.megasyariah.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC untuk menentukan tingkat kesehatan Bank yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan Bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Mega Syariah Tbk periode 2017-2021 dengan menggunakan metode CAMEL Bank dikategorikan pada tahun 2017, 2020, dan 2021 CUKUP SEHAT dan pada tahun 2018 dan 2019 SEHAT. Sedangkan dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2017-2021 Bank dikategorikan SEHAT .

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, CAMEL dan RGEC.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC (Studi Pada Laporan Keuangan PT. Bank Mega Syariah TBK Periode 2017-2021)**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-darry Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah.M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Ibu Hamni Fadillah M.Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syek Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.
4. Ibu Windari, S.E., M.A selaku Pembimbing I dan Adanan Murroh Nasution, M.A selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda Yunus dan Ibunda Ginem yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil serta memberikan doa mulia yang tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan beliau dengan surga firdaus-Nya, karena keluarga selalu menjadi tempat istimewa bagi peneliti dan merekalah alasan saya dapat berjuang hingga saat ini.
8. Untuk sahabat peneliti Kos Sultan (Abdul Mulk AK Simatupang, Pangulu Perkasa Sakti Siregar, Amri Hasibuan, Ucok Dakkal, Benni Nazmi Pohan, dan Sumarno Ramadhan), terimakasih atas kesetiaan dan kebersamaan selama ini, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dikemudian hari.
9. Sahabat (Widya Maulina, Ardhy, Bang Mizan, Nopri Kurnia, M. risky Ardiansyah), Serta kerabat dan seluruh rekan mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan terkhusus teman-teman Perbankan Syariah 1 angkatan 2018 yang sudah kebersamaan dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan amanah orang tua.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberi pelajaran serta suka dan duka selama kurang lebih 5 tahun terakhir membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian

sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April 2023
Peneliti,

Arif Solehuddin
NIM. 18 401 00038

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’ .. ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	Ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat

fathah, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang

digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Pengertian Bank Syariah	13
2. Fungsi Bank Syariah	14
3. Prinsip Perbankan Syariah	14
a. Prinsip <i>Ta'awun</i> (Tolong-menolong).....	15
b. Prinsip Larangan Riba.....	16
c. Prinsip Tijaroh.....	17
d. Prinsip Pembayaran Zakat.....	17

e. Prinsip Menghindari <i>Iktinaz</i> (Penimbunan Uang)	17
f. Prinsip Keadilan	18
4. Sumber Dana Bank Syariah	19
5. Laporan Keuangan	19
6. Pihak yang Berkepentingan.....	20
7. Tujuan Laporan Keuangan.....	22
8. Kesehatan Bank.....	23
9. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS	25
10. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC.....	34
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Berfikir.....	48
D. Hipotesis.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
B. Jenis Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	61
1. PT. Bank Mega Syariah Tbk.....	61
a. Sejarah PT. Bank Mega Syariah	61
b. Visi dan Misi PT. Bank Mega Syariah	62
B. Hasil Analisis Data.....	63
1. Metode CAMEL pada PT. Bank Mega Syariah Tbk	63
2. Metode RGEC pada PT. Bank Mega Syariah Tbk	69
C. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan90
B. Saran.....90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.3 Defenisi Operasional Variabel	8
Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Komponen CAR	26
Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Komponen Aset (KAP).....	27
Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Komponen NPM.....	28
Tabel 2.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas ROA	30
Tabel 2.5 Matriks Kriteria Penetapan Komponen Rentabilitas (BOPO)	31
Tabel 2.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR).....	32
Tabel 2.7 Nilai Bobot Rasio CAMEL.....	33
Tabel 2.8 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL	34
Tabel 2.9 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF)	37
Tabel 2.10 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR).....	38
Tabel 2.11 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	39
Tabel 2.12 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas ROA	41
Tabel 2.13 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NOM).....	41
Tabel 2.14 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR).....	43
Tabel 2.15 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC.....	44
Tabel 2.16 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1 Nilai Bobot Rasio CAMEL.....	57
Tabel 3.2 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL	57
Tabel 3.3 Bobot Penetapan Peringkat Komposit	58
Tabel 4.1 Hasil Pemeringkatan Rasio CAR.....	64
Tabel 4.2 Hasil Pemeringkatan Rasio KAP	65
Tabel 4.3 Hasil Pemeringkatan Rasio NPM	66
Tabel 4.4 Hasil Pemeringkatan Rasio ROA.....	67
Tabel 4.5 Hasil Pemeringkatan Rasio BOPO	67

Tabel 4.6 Hasil Pemeringkatan Rasio FDR	68
Tabel 4.7 Hasil Pemeringkatan Rasio NPF	69
Tabel 4.8 Hasil Pemeringkatan Rasio FDR	70
Tabel 4.9 Hasil Nilai Rasio GCG.....	70
Tabel 4.10 Hasil Pemeringkatan Rasio ROA.....	71
Tabel 4.11 Hasil Pemeringkatan Rasio NOM.....	72
Tabel 4.12 Hasil Pemeringkatan Rasio CAR.....	73
Tabel 4.13 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan Metode CAMEL Tahun 2017	74
Tabel 4.14 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan Metode CAMEL Tahun 2018	75
Tabel 4.15 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan Metode CAMEL Tahun 2019	76
Tabel 4.16 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan Metode CAMEL Tahun 2020	77
Tabel 4.17 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan Metode CAMEL Tahun 2021	79
Tabel 4.18 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan Metode RGEC Tahun 2017.....	80
Tabel 4.19 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan Metode RGEC Tahun 2018.....	81
Tabel 4.20 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan Metode RGEC Tahun 2019.....	83
Tabel 4.21 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan Metode RGEC Tahun 2020.....	85
Tabel 4.22 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan Metode RGEC Tahun 2021.....	86

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir PT. Bank Mega Syariah Tbk.....	43
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keuangan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk 2017-2021

Lampiran 3 : GCG Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk 2017-2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memajukan perekonomian negara, perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini karena bank mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk-produk lainnya.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya terutama kebijakan moneter. Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.¹

¹ Bayu Aji Permana, “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan metode RGEC”, 2012, hlm. 2

Bank merupakan salah satu sector penting dalam menjaga stabilitasi perekonomian Indonesia. Bank sebagai Lembaga *intermediary* mempunyai peran dalam menggerakkan perekonomian dan melaksanakan kebijakan moneter Indonesia. Pada level ekonomi makro bank merupakan alat dalam menetapkan kebijakan moneter sedangkan pada level ekonomi mikro bank merupakan sumber utama pembiayaan bagi para pengusaha maupun individu.

Bank menjalankan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit dan produk-produk keuangan lainnya. Agar dapat melakukan kegiatan ini dengan baik, bank harus sehat dan mampu menjaga likuiditasnya. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012). Bank dengan kinerja keuangan yang sehat juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa fungsi mediasi dapat berjalan dengan lancar. Bank perlu melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank untuk dapat mengetahui apakah suatu bank mampu menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Hasil penilaian tersebut akan digunakan untuk menentukan kebijakan yang akan diterapkan terkait kinerja bank.

Bank perlu melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank untuk dapat mengetahui apakah suatu bank mampu menjalankan fungsi-

fungsinya dengan baik. Hasil penilaian tersebut akan digunakan untuk menentukan kebijakan yang akan diterapkan terkait kinerja bank.

Salah satu indikator dalam melakukan penelitian tingkat Kesehatan bank adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai keseluruhan aktivitasnya dalam satu periode tertentu. Melalui laporan keuangan kita dapat membaca kondisi keuangan bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki bank dengan menghitung rasio-rasio yang terkait dalam penilaian tingkat kesehatan bank.²

Bank Indonesia selaku Bank Sentral memiliki salah satu fungsi untuk mengatur serta mengawasi perbankan di Indonesia. Bank BI mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP yang menetapkan penggunaan system analisis CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to market risk*) untuk menilai tingkat kesehatan bank di Indonesia yang berlaku sejak 31 Mei 2004. Sistem penilaian CAMEL diterapkan mengingat semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko di mana bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank.

² Monyka Ronyarta Sihombing “Analisis Perbandingan CAMEL dan RGEC Dalam Meningkatkan Kesehatan Bank Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019” 2021 Hal. 3

Krisis likuiditas di berbagai belahan dunia yang terjadi pada tahun 2008 dipicu oleh Lehman Brothers yang gagal dalam manajemen risiko. Kejadian ini memberi pelajaran bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun sistem keuangan secara keseluruhan yang mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan GCG yang bertujuan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG (*Good Corporate Governance*) dan manajemen risiko lebih baik sehingga bank lebih tahan menghadapi krisis. Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/PBI/2011 perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating/ RBBR*). Sistem penilaian RBBR memiliki cakupan penilaian *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*, atau disingkat RGEC.

Sistem penilaian CAMEL sebenarnya tidak jauh berbeda dengan RGEC. Pada metode RGEC masih terdapat faktor penilaian *Capital* dan *Earnings*, sistem penilaian *Management* diganti menjadi *Good Corporate Governance*. Komponen *Asset quality*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to market risk*, dijadikan satu dalam komponen *risk profile*.

Capital adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan

manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Asset Quality adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, surat berharga, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Kualitas aktiva produktif bank yang sangat jelek secara implisit akan menghapus modal bank.

Management adalah Tingkat kesehatan bank berdasar pada aspek manajemen dengan rasio Net Profit Margin (NPM). Hal ini berdasarkan pada seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko dan kepatuhan bank yang mempengaruhi perolehan laba.

Liquidity adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Sensitivity to Market Risk Penilaian rasio sensitivitas terhadap risiko pasar didasarkan pada Interest Expense Ratio (IER). Rasio ini merupakan ukuran atas biaya dana yang dikumpulkan oleh bank yang dapat menunjukkan efisiensi bank didalam mengumpulkan sumber-sumber dananya.

Risk Profile Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Profil risiko (risk profile) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan, risiko reputasi.

Good Corporate Governance (GCG) Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 2 penilaian terhadap faktor GCG sebagaimana dimaksud dalam 27 pasal 6 huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas prinsip-prinsip GCG. Adapun prinsip-prinsip GCG tersebut diantaranya: keterbukaan, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi serta kewajaran.

Earning (Rentabilitas) merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode.

Penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2016) mengenai perbandingan analisis CAMEL dan RGEC dalam menilai tingkat Kesehatan bank BUMN menunjukkan bahwa penilaian tingkat Kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC pada Bank Negara Indonesia dalam menggunakan metode CAMEL berada pada peringkat 1 (sangat sehat), sedangkan menggunakan metode RGEC berada pada peringkat 2 (sehat), Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri berada

pada peringkat 1 (sangat sehat), dan pada Bank Tabungan Negara berada pada peringkat 2 (sehat).

Penilaian Kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk perlu dilakukan sebagai bahan informasi bagi para pengambil kebijakan strategis diinternal perusahaan, sebagai pertimbangan bagi calon investor, sebagai informasi bagi *stakeholder* dan bahan kajian bagi pihak regulator perbankan di Indonesia. Penilaian kesehatan dalam penelitian dilakukan dengan dua metode, yaitu metode CAMEL dan RGEC. Dengan menggunakan kedua metode penilaian Kesehatan bank, yaitu CAMEL dan RGEC di PT. Bank Mega Syariah Tbk, maka kesimpulan yang diperoleh akan lebih objektif dan masing-masing metode akan dapat saling melengkapi sehingga diperoleh informasi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas tentang perbedaan yang terdapat dalam penilaian tingkat Kesehatan bank menggunakan metode CAMEL dan RGEC, serta ada perbedaan hasil penelitian terdahulu, dan pentingnya menganalisa Kesehatan Bank maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE CAMEL DAN METODE RGEC (Studi pada Laporan Keuangan PT Bank Mega Syariah Tbk)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya dua

metode yang digunakan dalam menilai tingkat Kesehatan yang berbeda dalam hasil penelitian nanti.

C. Batasan Masalah

Metode analisis Kesehatan Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*), dan RGEK (*Risk Corporate Governance, Earning, Capital*) studi terhadap laporan keuangan PT Bank Mega Syariah Tbk tahun 2017-2021.

D. Defenisi Operasional Variabel

Dalam pembahasan defenisi operasional variabel ini peneliti akan menjelaskan beberapa variabel yang berhubungan dengan penelitian, agar pembaca lebih mudah memahaminya serta menghindari kesalahan pahaman dan penafsiran makna yang berbeda sendiri.

Tabel I.1

Definisi Operasional Variabel

No	Metode	Definisi	Indikator	Skala
1.	CAMELS (X1)	Pengukuran kesehatan bank menggunakan metode CAMEL berdasarkan PBI No. 9/1/PBI/2007. Metode ini terdiri dari aspek <i>Capital</i> ,	CAR KAP NPM ROA BOPO FDR	Rasio

		<i>Assets, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk.</i>		
2.	RGEC (X2)	Pengukuran kesehatan bank menggunakan metode RGEC berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011. Metode ini terdiri dari aspek <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital</i>	NPF FDR GCG ROA NOM CAR	Rasio
3.	PT Bank Mega Syariah Tbk (Y)	Bank umum syariah yang berdiri sejak pada 27 Juli 2004.	Kesehatan Bank Mega Syariah	Rasio

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk menggunakan metode CAMEL?
2. Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk menggunakan metode RGEC?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah menggunakan metode CAMEL.
2. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk menggunakan Metode RGEC.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis serta meningkatkan, memperluas dan mengembangkan pemahaman keilmuan penlitit secara keseluruhan yang lebih luas yang berhubungan dengan analisis tingkat kesehatan Bank dengan metode CAMEL dan RGEC dan sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana ekonomi dibidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

2. Bagi PT Bank Mega Syariah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi *stakeholder* yang terkait dengan PT. Bank Mega Syariah , dan sebagai bahan informasi.

3. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan sebagai bahan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi masyarakat luas terkait dengan PT. Bank Mega Syariah Tbk.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini akan dibagi kedalam beberapa bagian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan yang didalamnya menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori yang didalamnya membahas pengertian Bank Syariah, fungsi Bank Syariah, prinsip Bank Syariah, sumber dana Bank Syariah, laporan keuangan, pihak yang berkepentingan, tujuan laporan keuangan, kesehatan bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL, penilaian tingkat kesehatan dengan metode RGEC, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir

Bab III Metodologi Penelitian yang membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang gambaran umum PT. Bank Mega Syariah Tbk dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk hasil analisis data dengan metode CAMEL, hasil analisis dengan metode RGEC, penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dengan metode CAMEL, penetapan peringkat penilaian tingkat Bank dengan metode RGEC dan metode yang menilai lebih baik.

Bab V Penutup Mengemukakan kesimpulan yang diperoleh dari pemecahan masalah serta adanya keterbatasan dan memberikan saran yang diperlukan dalam pelaksanaan hasil masalah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Bank Syariah

Pengertian bank adalah suatu badan atau lembaga yang kegiatannya menghimpun dana dari pihak ketiga (masyarakat) dalam bentuk simpanan dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan jasa lainnya dalam rangka upaya meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³ Dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah Bank yang menjelaskan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁴ Istilah lain yang digunakan untuk sebutan Bank Islam adalah Bank Syariah. Secara akademik, istilah Islam dan syariah memang mempunyai pengertian yang berbeda. Namun secara teknis untuk penyebutan Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang didalam kegiatannya baik internal maupun eksternal bank sesuai kepada hukum islam yang

³ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Prenada Media Group ,2015), hlm. 362

⁴ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm. 61.

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 24

berdasarkan Al-quran, Hadist, Fatwa Majelis Ulama Indonesia dan prinsip-prinsip syariah lainnya. Bank Syariah juga merupakan sebuah bentuk dari Bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.

2. Fungsi Bank Syariah

Para ahli mengatakan bahwa fungsi perbankan adalah mediasi dalam bidang keuangan atau penghubung pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, karena secara umum bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Disamping sebagai mediasi keuangan, bank memiliki fungsi penyedia jasa layanan, seperti transfer, inkaso, kiring dan sebagainya.⁶

3. Prinsip Perbankan Syariah

Prinsip syariah lebih terang dijelaskan pada pasal 1 butir 13 UU menyebutkan sebagai berikut: Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh

⁶ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta : PT. Sardo sarana Media, 2009), hlm. 81.

keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*). Menurut Ghofur Aanshori prinsip-prinsip yang melandasi operasional lembaga keuangan syariah adalah⁷

a. Prinsip *ta'awun* (tolong menolong)

Prinsip *ta'awun* adalah prinsip saling membantu sesama untuk meningkatkan taraf hidup melalui kerja sama ekonomi. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaNya.⁸

b. Prinsip Larangan Riba

Dalam setiap kegiatan transaksi didalam bank syariah harus menghindari yang namanya riba, ini ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 :

⁷ Trisa Dini, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta PT. Bumi Aksara, 2015). Hlm. 4

⁸ "Tafsir Surat Al-Maidah Ayat 2 - Islami[Dot]Co," accessed Mei 30, 2021, <https://islami.co/tafsir-surat-al-maidah-ayat-2/>

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا
وَاحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ
فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.⁹

c. Prinsip Tijaroh

Prinsip tijaroh adalah prinsip mencari laba sesuai dengan ajaran agama Islam. Lembaga keuangan syariah harus dikelola secara profesional sehingga dapat mencapai prinsip yang efektif dan efisien.

⁹ "Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 275 - Islami[Dot]Co," accessed Mei 30, 2021, <https://islami.co/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-275/>

d. Prinsip Pembayaran Zakat

Disamping menjadi lembaga bisnis, bank syariah juga menjelaskan fungsinya sebagai sosial baik yang bersumber dari luar maupun dari bank itu sendiri.

e. Prinsip menghindari *iktinaz* (penimbunan uang)

Menghindari menahan uang dan membiarkannya menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat untuk masyarakat. Kemudian prinsip itu berpedoman kepada Al-Quran dan Hadist, prinsip yang diterapkan bank syariah meliputi:

f. Prinsip keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan sistem bagi hasil dari pengambilan keuntungan yang berimbang diantara nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana maupun bank. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam (Qs. An-nisa ayat 29).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ

كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.¹⁰

¹⁰ "Tafsir Surat An-Nisa Ayat 29 - Islami[Dot]Co," accessed Mei 30, 2021, <https://islami.co/tafsir-surat-An-Nisa-ayat-29/>

Maksud dari ayat di atas adalah sesungguhnya Allah SWT melarang hamba-hambanya untuk memakan harta sesama dengan cara yang batil atau tidak baik, seperti dengan melakukan penipuan. Selain itu di ayat ini juga menjelaskan didalam melakukan perniagaan atau jual beli hendakla berlaku jujur dengan peraturan suka sama suka antara pembeli dengan penjual.¹¹

4. Sumber Dana Bank Syariah

Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai atau aktiva lainyang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari para pemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain atau pihak lain yang sewaktu-waktu akan ditarik kembali, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur. Dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:¹²

- a. Dana pihak pertama, yaitu dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham seperti modal disetor, agio saham, cadangan-cadangan, dan laba ditahan.
- b. Dana pihak kedua, yaitu dana pinjaman dari pihak luar bank baik dalam rupiah maupun valuta asing.

¹¹ Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo), hlm.38

¹² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), hlm. 114-115

- c. Dana pihak ketiga, yaitu dan berupa simpanan dari pihak masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposite.

5. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode.¹³ Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap, laporan keuangan adalah *Output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan yang nantinya menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga merupakan sebagai pertanggung jawaban atau *accountability* sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan dalam priode tertentu.

6. Pihak yang Berkepentingan

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

a. Pemegang Saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu

¹³ Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada,2012), hlm.7

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007), hlm. 201

periode. Kemajuan dapat dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan asset yang dimiliki. Dari laporan ini pemilik juga dapat menilai sampai sejauh mana pengembangan usaha bank tersebut telah dijalankan pihak manajemen.¹⁵

¹⁵ Kamsir, *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi Pertama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.241

b. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Kemudian pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan.

c. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya miliknya.

d. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

e. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Dengan adanya laporan

keuangan pemilik dana mengetahui kondisi bank yang bersangkutan, sehingga masih tetap mempercayakan dananya disimpan di bank yang bersangkutan atau tidak.¹⁶

Jadi pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah orang-orang yang memiliki hak dan kewajiban terhadap suatu lembaga keuangan demi menilai kinerja keuangan dan menjadi tolak ukur kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan meningkat dan apabila laporan keuangan suatu bank itu buruk maka tingkat kepercayaan masyarakat akan menurun.

7. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan laporan keuangan menurut para ahli yaitu:¹⁷

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh data.
- c. Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivasi pembiayaan dan investasi.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 242

¹⁷ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 132

- e. Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.¹⁸

8. Kesehatan Bank

Kesehatan Bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu untuk memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.¹⁹ Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, yaitu pemilik, pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank. Sehubungan dengan itu, Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan menetapkan tatacara penilaian kinerja bank umum syariah yang mengacu pada ketentuan sebagaimana diberlakukan pada bank konvensional.²⁰

Bank dikatakan secara umum “kurang sehat” tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank. Dan Bank dikatakan “tidak sehat” tercermin

¹⁸ *Ibid.*, hlm.133

¹⁹ Fungsi Prastyananta, Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP, “Analisis Penggunaan Metode Rgec, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 35 No. 2, Juni 2016, hlm. 70.

²⁰ Vanessa Elizabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarauw, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEK (Studi pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2012-2014)”, dalam *Jurnal EMBA* No. 4, Desember 2015, hlm. 434

dari perangkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan CGC, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum yang kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.²¹

Dalam Al-Quran juga dijelaskan mengenai kinerja yang ada dalam (QS. An-Najm ayat 39) yang berbunyi :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya : Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.²²

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu tingkat kesehatan ditentukan oleh usahanya. Untuk mendapatkan tingkat kesehatan bank yang baik maka usahanya yang dilakukan juga harus bagus dan bersungguh-sungguh, kinerja yang baik orang-orang di internal bank akan meningkatkan efisiensi dan protabilitas bank itu sendiri.

9. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Metode CAMEL adalah salah satu alat ukur yang digunakan dalam menentukan suatu kondisi bank sebagaimana tertera pada peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, terdiri dari beberapa aspek yaitu, aspek permodalan (*Capital*), aspek

²¹ Lampiran 2 SE BI No. 13/24/DPNP/2011, *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

²² Al-Quran, 53:39

kualitas asset (*Assets*), aspek kualitas manajemen (*management*), aspek rentabilitas (*Earnings*), aspek likuiditas (*Liquidity*), dan yang terakhir aspek sensitivitas pada risiko pasar (*Sensitivity to Market Ratio*).

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen bank dan masyarakat pengguna perekonomian. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 yang menilai kesehatan bank menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Sensitivity to Market) sebagai berikut:²³

a. Capital

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004. Rasio yang digunakan CAR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sehat memiliki CAR paling sedikit 8% Rasio Capital dirumuskan dengan:²⁴

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel II.1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen CAR

²³ Kamsir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

²⁴ Randi Syaputra, Ahsanul Fuad. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 4, No.1 Mei 2018. Politeknik LP31 Medan, hlm. 51-52

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR>12%
2	Sehat	9%≤CAR<12%
3	Cukup Sehat	8%≤CAR<9%
4	Kurang Sehat	6%≤CAR<8%
5	Tidak Sehat	CAR≤6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

b. Assets

Pada rasio ini penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank, rasio yang diukur ada dua macam yaitu:

- 1) Kualitas aktiva produktif, konsentrasi eksposur risiko kredit, perkembangan aktiva bermasalah, dan kecukupan penyisihan aktiva produktif (PPAP)
- 2) Kecukupan kebijakan dan produser, sistem kaji ulang (*review*), internal system dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah. Rasio ini dirumuskan dengan:²⁵

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklarifikasi}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

²⁵ Gonan Sumandi, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Menggunakan Metode Camel". *Jurnal I-Finance*, Volume 4. No. 1 Juni 2018. Amik Sigma Palembang, hlm. 4.

Tabel II.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Aset (KAP)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$KAP < 2\%$
2	Sehat	$2\% < KAP \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$3\% < KAP \leq 6\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < KAP \leq 9\%$
5	Tidak Sehat	$KAP > 9\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

c. Manajemen (*Management*)

Berdasarkan SK Direktur Bank Indonesia Nomor : 9/24/DP
bs Tahun 2007. Penilaian manajemen merupakan penilaian terhadap
kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usaha,
kecukupan manajemen risiko, dan kepatuhan bank terhadap
ketentuan yang berlaku serta komitmen terhadap Bank Indonesia
atau pihak lainnya, rasio yang digunakan adalah Net Profit
Management (NPM). Rasio NPM sendiri berfungsi untuk
menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan bersih dari kegiatan operasi pokoknya.²⁶ Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel II.3
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen NPM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPM} \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% \leq \text{NPM} < 9\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPM} \leq 9\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

d. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas adalah alat untuk mengukur atau menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam hal ini merupakan *Return On Asset (ROA)*, dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*.

²⁶ Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 280

1) ROA (Return On Asset)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset yang bersangkutan.²⁷ Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan bank mengalami masalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel II.4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

²⁷ Kasmir, *Loc.Cit.*, hlm. 280

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO dirumuskan dengan:²⁸

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel II.5
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO kurang dari 94%)
2	Sehat	Tingkat efisiensi baik (rasio BOPO berkisar antara 94% sampai dengan 95%)
3	Cukup Sehat	Tingkat efisiensi cukup baik (rasio BOPO berkisar antara 95% sampai dengan 96%)
4	Kurang Sehat	Tingkat efisiensi kurang baik (rasio BOPO berkisar antara 96% sampai dengan 97%)

²⁸ Randi Syaputra, Op.Cit., hlm. 53.

5	Tidak Sehat	Tingkat efisiensi sangat buruk (rasio diatas 97%)
---	-------------	--

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

e. Likuiditas (*Liquidity*)

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua utangnya terutama utang-utang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hutang jangka pendek adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro, dan deposito. Dikatakan likuid apabila pada saat ditagih bank mampu membayar.²⁹

Risiko likuiditas risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Rasio ini dirumuskan dengan menghitung rasio *Financial to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel II.6
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR)

²⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 44-45

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$FDR < 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq FDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq FDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq FDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR \geq 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Hasil penelitian terhadap analisis CAMEL kemudian dituangkan dalam bentuk angka yang diberikan bobot. Dimana bobot ini sebagai perhitungan akhir dari metode CAMEL. Adapun persentase untuk menentukan nilai bobot keseluruhan komponen sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sebagai berikut.³⁰

Tabel II.7
Nilai Bobot Rasio CAMEL

No	Faktor CAMEL	Bobot
1	<i>Capital</i>	25%
2	<i>Asset</i>	30%
3	<i>Management</i>	25%
4	<i>Earning</i>	10%
5	<i>Liquidity</i>	10%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Bobot nilai ini diartikan sebagai nilai kredit. Dari bobot nilai ini dapat dipastikan kondisi suatu bank. Semakin tinggi nilai

³⁰Randi Syaputra, Op.Cit., hlm. 55

bobotnya maka peringkat kesehatan bank akan semakin baik, kemudian sebaliknya apabila nilai bobotnya rendah maka peringkat kesehatan bank akan semakin rendah. Batas minimal dan maksimal untuk menentukan predikat suatu bank dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:³¹

Tabel II.8
Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	81-100
2	Cukup Sehat	66-<81
3	Kurang Sehat	51-<66
4	Tidak Sehat	0-<51

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

³¹ Erika Amelia, Astiti Chandra. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC". (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Priode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Volume 6, No. 2, Oktober 2018. UIN Syarif Hidayatulah, hlm. 194.

10. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank atau disebut dengan *Risk-Based Bank Rating*. Bank wajib memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau tingkat kesehatan bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan memantau tingkat kesehatan bank.³²

Penilaian tingkat kesehatan bank ini juga dikenal dengan metode RGEC. Penilaian kesehatan dengan menggunakan metode RGEC ini terkait dengan dikeluarkannya peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011. Cakupan penilaian yang digunakan dalam metode ini adalah penilaian terhadap faktor-faktor. Ptofil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (CGC), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Penjelasan faktor penilaian dalam RGEC adalah sebagai berikut.³³

³² Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

³³ Melia Kusumawati, "Analisis Komporatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEC Pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2014, hlm. 7

a. *Risk Profile* (Profil Resiko)

Penilaian profile resiko adalah penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Dalam penelitian ini mengukur faktor risk profile dengan menggunakan dua cara yaitu faktor risiko kredit dan faktor risiko likuiditas. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pengkreditan, investasi, pembiayaan, dan lain-lain. Sedangkan risiko likuiditas ini akibat ketidakmampuan dari bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.³⁴

1) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debiatur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kerja penyedia dana (*borrower*). Risiko kredit dapat meningkat antara lain karena terkonsentrasinya penyedia dan debitur, wilayah geografis, produk, jenis

³⁴ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm 292-294

pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Rasio ini dirumuskan dengan.³⁵

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel II.9
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun 2007

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas disebut

³⁵ Bank Indonesia, "Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia tentang Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank". 2012

juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Rasio ini dirumuskan dengan menghitung rasio *Financial to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel II.10
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR < 75%
2	Sehat	75% ≤ FDR < 85%
3	Cukup Sehat	85% ≤ FDR < 100%
4	Kurang Sehat	100% ≤ FDR < 120%
5	Tidak Sehat	FDR ≥ 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs Tahun 2007

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku

mengenai Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor GCG antara lain adalah:³⁶

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- 4) Penanganan benturan kepentingan bank
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan bank
- 6) Penerapan fungsi audit *intern*
- 7) Penerapan fungsi audit *ekstern*
- 8) Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian *intern*
- 9) Penyediaan dana kepada bank terkait (*related party*) dan debitur besar (*large exposures*)
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- 11) Renapan strategi bank

³⁶ Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 “Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum”.

Tabel II.11
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Good*
Corporate Governance (GCG)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$GCG < 1,5\%$
2	Sehat	$1,5\% \leq GCG < 2,5\%$
3	Cukup Sehat	$2,5\% \leq GCG < 3,5\%$
4	Kurang Sehat	$3,5\% \leq GCG < 4,5\%$
5	Tidak Sehat	$4,5\% \leq GCG \leq 5\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

c. Rentabilitas (Earnings)

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Laba yang diraih dari kegiatan yang dilakukan merupakan cerminan kinerja sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dengan kata lain, rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan bertujuan

untuk mengatur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.³⁷

Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut:

1) ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan.³⁸ Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total asset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. ROA dirumuskan dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

³⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 280

³⁸ Kasmir, *Loc.Cit.*, hlm. 280

Tabel II.12
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas
(ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA < 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \geq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

2) *NOM (Net Operating Margin)*

Net Operating Margin adalah Rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan saat asset produktif perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio NOM ini dirumuskan dengan:³⁹

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Asset Produktif}} \times 100\%$$

³⁹ Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, "Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum".

Tabel II.13
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat
Komponen Rentabilitas (NOM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NOM > 3%
2	Sehat	2% < NOM ≤ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NOM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NOM ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	NOM ≤ 1%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

d. Capital (Permodalan)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengatur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi.

Tabel II.14

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

Hasil penelitian terhadap analisis RGEC kemudian dituangkan dalam bentuk angka yang diberikan bobot sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Bobot nilai ini diartikan sebagai nilai kredit. Dari bobot nilai ini dapat dipastikan kondisi suatu bank. Batas Minimal dan Maksimal untuk menentukan predikat suatu bank dapat dilihat dalam tabel berikut ini.⁴⁰

⁴⁰ Erika Amelia, Astiti Chandra. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC" (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 6, No. 2, Oktober 2018, UIN Syarif Hidayatulah, hlm. 195-196.

Tabel II.15
Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
dengan Metode RGEC

Peringkat Komposit	Keterangan
PK-1	Sangat Sehat
PK-2	Sehat
PK-3	Cukup Sehat
PK-4	Kurang Sehat
PK-5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS dan RGEC.

Tabel II.16
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Santi Budi Utami /Skripsi/Universitas Negeri Yogyakarta/2015	Perbandingan Analisis CAMEL dan RGEC dalam Menilai Tingkat kesehatan Bank pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2013-2014)	Hasil Penelitian terdapat perbedaan analisis pada periode maret 2013, jika menggunakan metode CAMEL Laporan keuangan BNI Syariah dikategorikan Sangat Sehat, tetapi jika menggunakan metode RGEC laporan keuangan BNI Syariah dikategorikan Sehat.
2	Diki Asridi/Skripsi/ Universitas Lampung/2018	Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL dan Metode RGEC (Studi Kasus Bank Yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015)	Hasil Penelitian berdasarkan penetapan kategori akhir dari 10 sampel bank selama 4 periode, hanya satu bank yang tingkat kesehatannya berbeda, jika diukur dengan metode RGEC dinilai sangat sehat, sedangkan metode

			CAMEL menilai sehat. Untuk 9 bank lainnya, kedua metode sama baik CAMEL maupun RGEC
3	Astiti Chandra Aprilianti/Skripsi/U IN Syarif Hidayatullah/2017	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC Pada Bank May Bank Syariah Indonesia periode 2011-2016	Terdapat perbedaan antara tingkat kesehatan Bank menggunakan metode CAMEL dan RGEC. Metode yang paling baik dalam menilai tingkat kesehatan bank yaitu metode RGEC.
4	Sri Widari, Sinarwati dan Gusti Ayu Purnamawati/Jurnal /Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.7 No. 1/2017	Analisis Perbandingan Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC (Studi Kasus: PT Bank Rakyat Indonesia(Pesero)Tbk Tahun 2011-2015)	Tidak Terdapat Perbedaan tingkat kesehatan bank, kedua metode yang digunakan sama-sama berpredikat “Sangat Sehat”, akan tetapi Metode RGEC lebih efektif dalam hal penekanan manajemen resiko.
5	Riandi Candra, Maryam Mangantar dan	Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT	Hasil penelitiannya adalah Bank Mandiri terus menerus meningkat kinerja keuangannya semakin baik

	Sem G Oroh/Jurnal/Univ ersitas Sam Ratulangi, Vol, 16 No. 2/2016	Bank Mandiri dengan menggunakan metode CAMEL	dari tahun 2010-2014, sedangkan Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan pada CAR dan mengalami penurunan pada ROE, tetapi mesih dikatakan sehat dalam metode CAMEL.
--	--	--	--

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Santi Budi Utami adalah sama-sama menggunakan metode CAMEL dan RGEC, kemudian perbedaannya adalah pada penelitian Santi Budi Utami tidak menganalisis GCG (*Good Corporate Governance*) dan *management*.

Kemudian persamaan penelitian ini dengan peneliti Diki Astria Adalah sama-sama menggunakan metode CAMEL dan RGEC, dan perbedaannya adalah Diki Asriadi menambahkan rasio IRR (Interest Rate Risk) dan penelitian dilakukan di Bank yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Selanjutnya persamaan penelitian ini dengan peneliti Sri Widari, Sinarwati dan Gusti Ayu Purnamawati adalah sama-sama membandingkan analisis CAMEL dan RGEC, kemudian perbedaannya adalah peneliti Sri Widari, Sinarwati dan Gusti Ayu Purnama melakukan penelitian di Rakyat Indonesia tahun 2011-2015

Persamaan penelitian ini dengan peneliti Astiti Chandra Aprilianti adalah sama-sama meneliti Rasio Manajemen dan GCG, kemudian

perbedaannya Astiti Chandra Aprilianti menggunakan rasio NIM sedangkan peneliti menggunakan rasio NOM.

Kemudian yang terakhir persamaan penelitian ini dengan peneliti Riandi Candra, Maryam Mangantar dan Sem Goroh ialah sama-sama meniti dua Bank, kemudian perbedaannya peneliti ini menggunakan dua metode yaitu CAMEL dan RGEC sedangkan peneliti Riandi Candra, Maryam dan Sem Goroh menggunakan satu metode yaitu CAMEL.

C. Kerangka Pikir

Kesehatan suatu Bank merupakan suatu kepentingan suatu pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank penilaian kesehatan suatu bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dalam Perjalanan penilaian kesehatan bank perbankan syariah mengalami beberapa perkembangan sesuai dengan perkembangan perbankan syariah sendiri yang semakin kompleks maka metodologinya yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bankpun ikut berkembang.

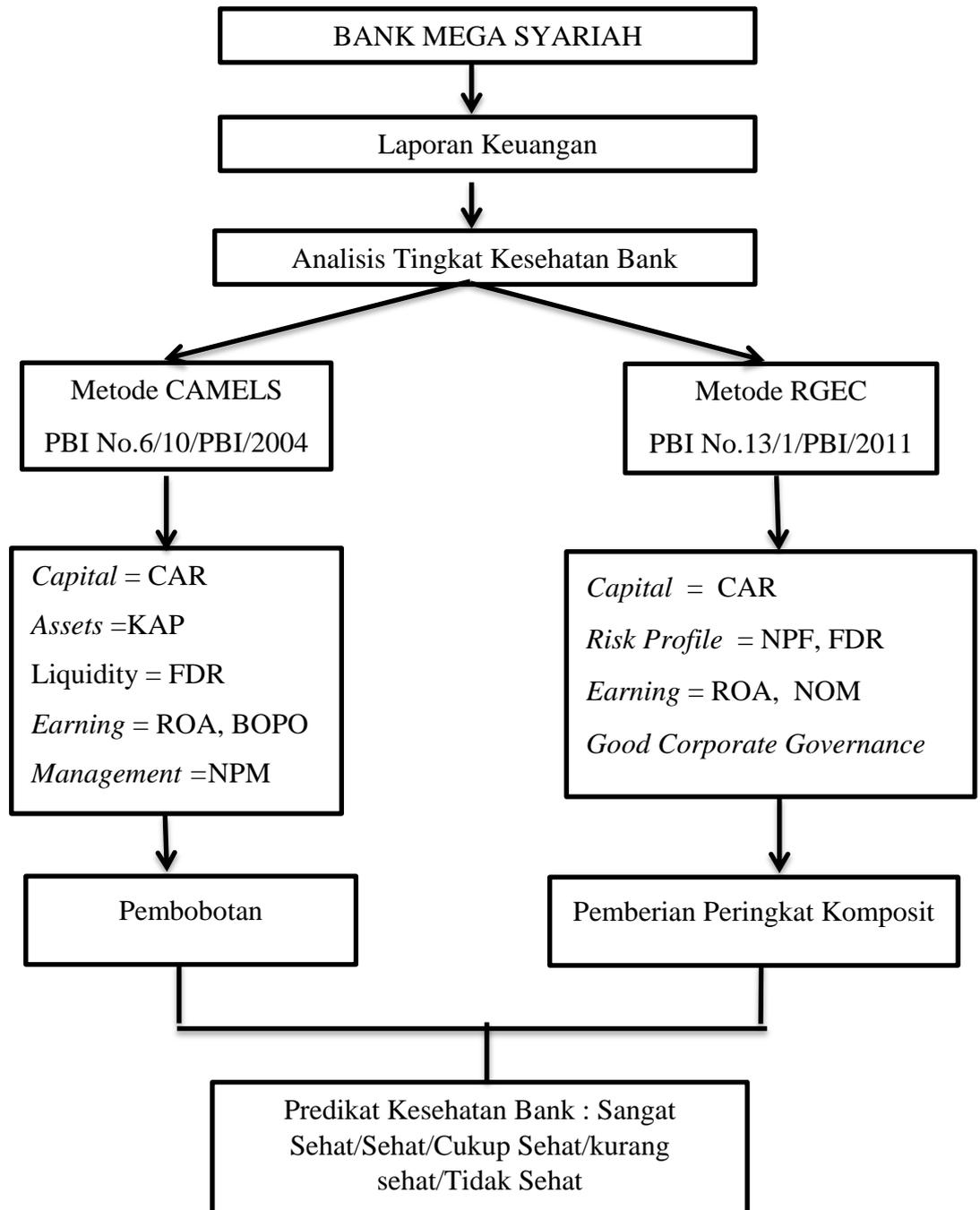
Pada awal metodologi penelitian tingkat kesehatan menggunakan metode CAMELS yang terdiri dari *Capital, Asset, Management, Earning, Likuiditas* dan *Sensitivity to Market Ratio* yang tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004. Pada tahun 2011 Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan barunya dalam rangka memperbaharui penilaian tingkat kesehatan bank. Kebijakan ini dikeluarkan dalam PBI No.

13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan dengan pendekatan RGEC atau *Risk-Based Bank Rating*. Metode ini memiliki 4 indikator penilaian yaitu Profil risiko (*Risk Profil*), *Good Corporate Governanace*, Rentabilitas (*Earning*), dan *Capital*. Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan kedua pendekatan tersebut mana yang lebih baik dalam mencerminkan kesehatan bank tersebut.

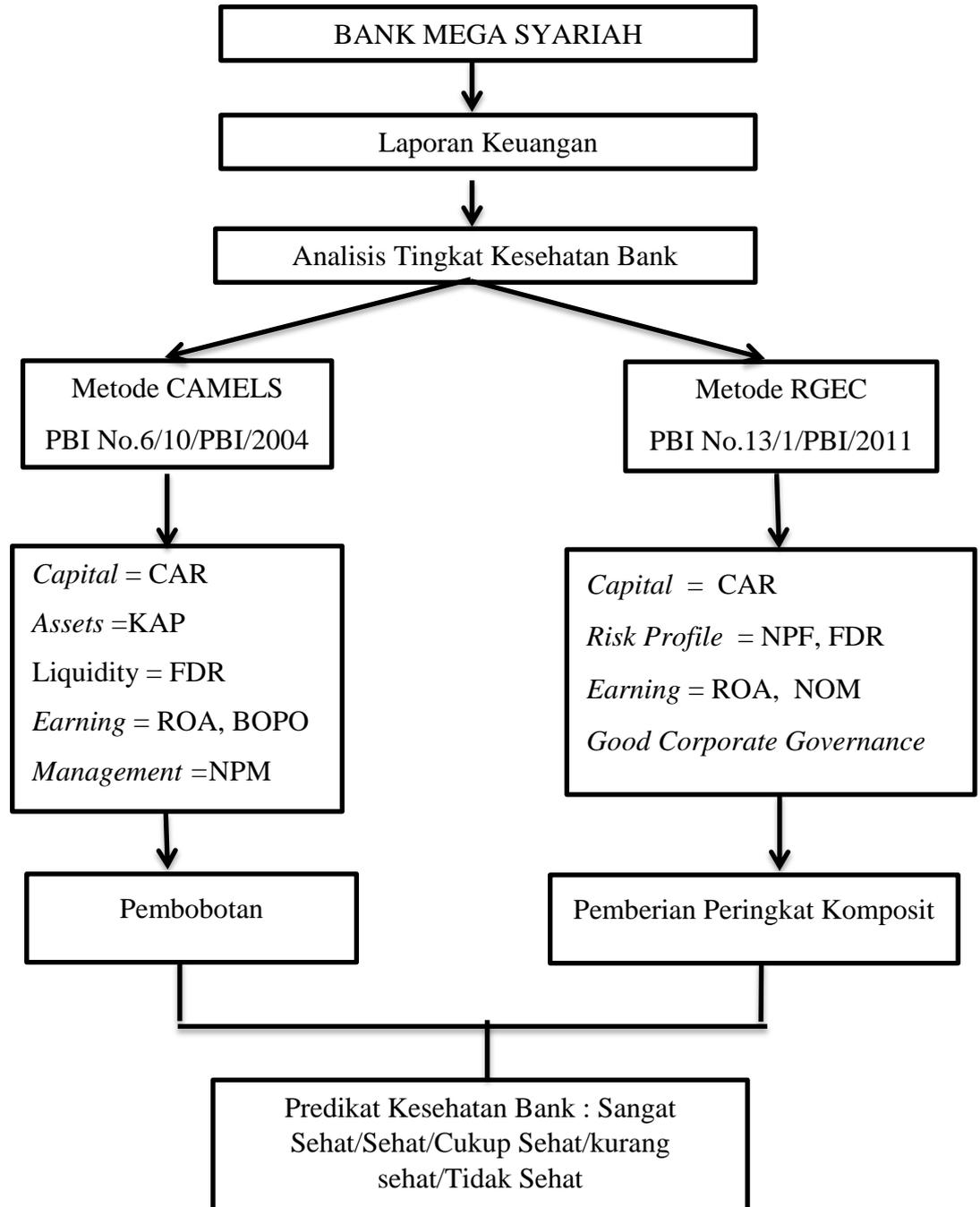
Hasil perhitungan rasio dari beberapa indikator dalam metode CAMEL dan RGEC tersebut kemudian ditentukan peringkat komposisinya sehingga akan diketahui apakah PT. Bank Mega Syariah Tbk tersebut sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Untuk penilaian kesehatan bank dengan metode CAMEL menggunakan pembobotan sedangkan penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC dengan pemeringkatan kesehatan bank. Berikut gambaran kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar 20 dan 21.

Gambar II.1

Kerangka Penelitian



Gambar II.2
Kerangka Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴¹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah metode CAMEL kurang efektif dalam menilai tingkat kesehatan bank untuk itu pada tanggal 25 oktober 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu dengan metode RGEC.

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Mega Syariah Tbk Menara Mega Syariah, Kuningan, Jakarta. Adapun waktu penelitian ini dimulai bulan Mei 2022 sampai dengan April 2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah merupakan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif (data yang berupa angka atau dapat diangkakan) atau data yang dapat diukur dalam suatu skala *numerik* (angka).⁴² Menurut Deni Darmawan, penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan atau hasilnya.⁴⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah

⁴² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

⁴³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021.

2. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁴⁵ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive sampling*. Menurut Sugiono apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁶ Dimana *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan agar memperoleh data yang diinginkan.⁴⁷ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 atau selama 5 tahun terakhir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah siap atau dipublikasikan oleh pihak instansi terkait dan langsung dapat dimanfaatkan oleh peneliti. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data *time series*, data *time series* adalah data yang secara kronologis disusun menurut kurun waktu

⁴⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 74.

⁴⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.116.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 122

seperti harian, mingguan, bulanan dan tahunan.⁴⁸ Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017-2021. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah dipublikasikan yang diperoleh dengan studi kepustakaan dan dokumentasi.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari data website perusahaan PT. Bank Mega Syariah Tbk yaitu www.megasyariah.co.id

Studi pustaka berisi uraian tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik (mungkin ada beberapa pendapat yang berbeda).⁴⁹ Adapun studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku tentang perbankan syariah atau buku-buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC. Data yang

⁴⁸ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Peneliti Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 77

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 57

diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan analisis penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁰

Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada defenisi operasi variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk memulai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel penelitian yang diperoleh dari *website* perusahaan PT. Bank Mega Syariah Tbk yaitu www.megasyariah.co.id
- b. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis rasio yang ada pada metode CAMEL.
- c. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis rasio yang ada pada metode RGEC.
- d. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2017 hingga tahun 2021 baik dengan metode CAMEL dan RGEC seperti berikut ini:

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.206

Hasil penelitian terhadap analisis CAMEL kemudian dituangkan dalam bentuk angka yang diberikan bobot sesuai ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:⁵¹

Tabel III.1
Nilai Bobot Rasio CAMEL

No	Faktor CAMEL	Bobot
1	<i>Capital</i>	25%
2	<i>Asset</i>	30%
3	<i>Management</i>	25%
4	<i>Earning</i>	10%
5	<i>Liquidity</i>	10%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Bobot nilai ini diartikan sebagai nilai kredit. Dari bobot nilai ini dapat dipastikan kondisi suatu bank. Batas minimal dan maksimal untuk menentukan predikat suatu bank yang dapat dilihat dalam tabel berikut:⁵²

⁵¹ Randi Syaputra, Op.Cit., hlm. 55

⁵² Erika Amelia, Astiti Chandra. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC"(Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Volume 6 No. 2, Oktober 2018. UIN Syarif Hidayatulah., hlm.194

Tabel III.2
Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan
Metode CAMELS

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	81-100
2	Cukup Sehat	66-<81
3	Kurang Sehat	51-<66
4	Tidak Sehat	0-<51

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Pemeringkatan dengan analisis RGEC yaitu nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 = setiap kali checklist dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali checklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali checklist dikalikan dengan 3
- d. Peringkat 4 = setiap kali checklist dikalikan dengan 2
- e. Peringkat 5 = setiap kali checklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit diperoleh dari mengalikan tiap checklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel III.3

Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100	PK – 1	Sangat Sehat
71 – 85	PK – 2	Sehat
61 – 70	PK – 3	Cukup Sehat
41 – 60	PK – 4	Kurang Sehat
< 40	PK – 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Predikat tingkat kesehatan bank disesuaikan dengan ketentuan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 sebagai berikut.⁵³

- a. Peringkat Komposit (PK-1), mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit (PK-2), mencerminkan kondisi bank secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh

⁵³ Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Oktober 2011. "Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum".

negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya

- c. Peringkat Komposit (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
- d. Peringkat Komposit (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan analisis rasio tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Bank Mega Syariah Tbk

a. Sejarah PT. Bank Mega Syariah Tbk

PT. Bank Mega Syariah Tbk pada awalnya dikenal sebagai PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT. Mega Corpora (d/h Para Group) melalui PT. Mega Corpora (d/h PT. Para Group Investindo) dan PT. Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT. Bank Mega Syariah Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 07 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 02 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal dengan PT. Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Dengan status tersebut bank dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggara ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini merupakan bank umum kedelapan yang tercatat sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Kementerian Agama RI. Izin itu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah bagi umat di Indonesia.

b. Visi dan Misi PT. Bank Mega Syariah Tbk

Untuk mewujudkan visi tumbuh dan sejahtera bersama bangsa PT Mega Syariah Tbk memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan PT. Mega Syariah Tbk terbaik di industri perbankan syariah nasional. Berikut visi dan misi PT. Bank Mega Syariah Tbk.⁵⁴

1) Visi

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa.

⁵⁴ Annual Report PT Bank Mega Syariah Tbk tahun 2021, diakses pada tanggal 18 Desember 2021, pukul 11:25 WIB

2) Misi

- a) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
- b) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal
- c) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

B. Hasil Analisis Data

1. Metode CAMELS pada PT. Bank Mega Syariah Tbk

a. *Capital* (Permodalan)

Rasio permodalan atau yang lebih di kenal dengan rasio kecukupan modal, yaitu bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan modal yang dimiliki. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8%. Sehingga hasil rasio CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk selama tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut.

Tabel IV.1
Hasil Pemeringkatan Rasio CAR

PERIODE	CAR (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2017	22.19 %	1	SANGAT SEHAT
2018	20,54 %	1	SANGAT SEHAT
2019	19,96 %	1	SANGAT SEHAT
2020	24,15 %	1	SANGAT SEHAT
2021	25,59 %	1	SANGAT SEHAT

Sumber : Data diolah 2022

Hasil pemeringkatan rasio CAR pada PT. Bank Mega Syariah Tbk dari tabel diatas menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 masing masing dikategorikan SANGAT SEHAT karena memenuhi kriteria penilaian lebih dari 12% dengan hasil persentase masing-masing pada tahun 2017 sebesar 22,19%, tahun 2018 sebesar 20,54%, tahun 2019 sebesar 19,96% tahun 2020 sebesar 24,15% dan tahun 2021 sebesar 25,59%.

b. *Asset* (Kualitas Aset Produktif)

Penilaian kualitas aset dilakukan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan untuk mengantisipasi risiko gagal bayar dari pembiayaan. Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas aset adalah dengan menggunakan penilaian kualitas aktiva produktif yaitu dengan rasio KAP. Rasio KAP diperoleh dari aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Berikut merupakan

hasil analisis data menggunakan rasio KAP untuk menilai kondisi aset yang dimiliki.

Tabel IV.2
Hasil Pemeringkatan Rasio KAP

PERIODE	KAP (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2017	2,28 %	2	SEHAT
2018	1,87 %	1	SANGAT SEHAT
2019	1,53 %	1	SANGAT SEHAT
2020	3,93%	3	CUKUP SEHAT
2021	3,99 %	3	CUKUP SEHAT

Sumber : Data diolah 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil pemeringkatan rasio KAP PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017 sebesar 2,28% dikategorikan SEHAT, pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 1,87% dan 1,53% dikategorikan SANGAT SEHAT, dan pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 3,93% dan 3,99% dikategorikan CUKUP SEHAT.

c. *Management* (Manajemen)

Manajemen berfungsi untuk melihat kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap syariah dan komitmen bank kepada Bank Indonesia dengan mengajukan kuesioner terkait manajemen umum maupun manajemen risiko. Namun dalam penelitian ini penilaian system manajemen kuesioner tidak dapat diterapkan karena kerahasiaan bank, maka kualitas manajemen

diproyeksi dengan perhitungan rasio *Net Profit Margin* sebagai berikut.

Tabel IV.3
Hasil Pemeringkatan Rasio NPM

PERIODE	NPM (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2017	79,70 %	3	CUKUP SEHAT
2018	92,21 %	2	SEHAT
2019	84,85 %	2	SEHAT
2020	74,99 %	3	CUKUP SEHAT
2021	75,90%	3	CUKUP SEHAT

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pemeringkatan rasio NPM pada PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun, 2017 dikategorikan CUKUP SEHAT karena rasionya 79,70%, pada tahun 2018 dan 2019 dikategorikan SEHAT dengan masing-masing sebesar 92,21% dan 84,85%. Dan pada tahun 2020 dan 2021 dikategorikan CUKUP SEHAT dengan masing-masing sebesar 74,99% dan 75,90%.

d. *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio yang digunakan untuk meniai kemampuan bank dalam mengelola laba. Komponen penilaian rentabilitas terdiri dari rasio ROA (*Return On Asset*) yaitu rasio laba terhadap asset, dan rasio BOPO yaitu rasio beban operasional terhadap pendapatan.

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba sebelum pajak. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank. Berikut hasil analisis data menggunakan rasio ROA untuk menilai tingkat keuntungan bank.

Tabel IV.4
Hasil Pemeringkatan Rasio ROA

PERIODE	ROA (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2017	1,56 %	1	SANGAT SEHAT
2018	0,93 %	3	CUKUP SEHAT
2019	0,89 %	3	CUKUP SEHAT
2020	1,74 %	1	SANGAT SEHAT
2021	4,08%	1	SANGAT SEHAT

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan terhadap rasio ROA PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017 sebesar 1,56% dengan kategori SANGAT SEHAT, kemudian pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 0,93% dan 0,89% dengan kategori CUKUP SEHAT, dan pada tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 1,74% dan 4,08% dengan kategori SANGAT SEHAT.

Selanjutnya hasil analisis data dengan rasio BOPO untuk menilai tingkat kesehatan bank sebagai berikut.

Tabel IV.5
Hasil Pemeringkatan Rasio BOPO

PERIOD E	BOPO (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2017	89,16 %	1	SANGAT SEHAT
2018	93,84 %	1	SANGAT SEHAT
2019	93,71 %	1	SANGAT SEHAT
2020	85,52 %	1	SANGAT SEHAT
2019	64,64 %	1	SANGAT SEHAT

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan, rasio BOPO PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan tahun 2021 dikategorikan SANGAT SEHAT karena rasio memenuhi kriteria dibawah 94% dengan masing-masing sebesar 89,16%, 93,84%, 93,71%, 1,69%, dan 1,15%.

e. Liquidity (Likuiditas)

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendek tepat pada waktunya yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi surat berharga, piutang dan persediaan.

Rasio likuiditas yang digunakan adalah FDR yaitu membandingkan antara kredit dengan dana masyarakat. Berikut ini hasil analisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. Bank Mega Syariah Tbk periode 2015-2019.

Tabel IV.6
Hasil Pemeringkatan Rasio FDR

PERIODE	FDR (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2017	91,05 %	3	CUKUP SEHAT
2018	90,88 %	3	CUKUP SEHAT
2019	94,53 %	3	CUKUP SEHAT
2020	63,94 %	1	SANGAT SEHAT
2021	62,84 %	1	SANGAT SEHAT

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan, rasio FDR PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017, 2018, dan

2019, rasio masing-masing sebesar 91,05%, 90,88% dan 94,53% dengan kriteria CUKUP SEHAT karena hanya memenuhi syarat di dibawah 100% dan diatas 85%, dan pada tahun 2020 dan 2021 rasio masing-masing sebesar 63,94% dan 62,84% dengan kriteria SANGAT SEHAT karena memenuhi syarat kurang dari 75%.

2. Metode RGEC pada PT. Bank Mega Syariah Tbk.

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Untuk mengukur *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko pembiayaan menggunakan NPF dan risiko likuiditas menggunakan rasio FDR. Selanjutnya adalah melakukan analisis penetapan peringkat komponen rasio NPF sebagai berikut.

Tabel IV.7
Hasil Pemeringkatan Rasio NPF

PERIODE	NPF (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2017	2,75 %	2	SEHAT
2018	1,96 %	1	SANGAT SEHAT
2019	1,49 %	1	SANGAT SEHAT
2020	1,38 %	1	SANGAT SEHAT
2021	0,97 %	1	SANGAT SEHAT

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan, rasio NPF PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017, dikategorikan SEHAT karena hanya memenuhi syarat dibawah 5% dan diatas 2% dengan rasio 2,75%. Kemudian pada tahun 2018, 2019,2020, dan

2021 masing-masing sebesar 1,96%, 1,49%, 1,38%, dan 0,97% dengan kategori SANGAT SEHAT.

Maka selanjutnya adalah melakukan analisis penetapan peringkat komponen rasio FDR sebagai berikut.

Tabel IV.8
Hasil Pemeringkatan Rasio FDR

PERIODE	FDR (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2017	91,05 %	3	CUKUP SEHAT
2018	90,88 %	3	CUKUP SEHAT
2019	94,53 %	3	CUKUP SEHAT
2020	63,94 %	1	SANGAT SEHAT
2021	62,84 %	1	SANGAT SEHAT

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan, rasio FDR PT. Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, 2018 dan 2019 rasio masing-masing sebesar 91,05%, 90,88%, dan 94,53% dengan kriteria CUKUP SEHAT karena hanya memenuhi syarat di dibawah 100% dan diatas 85%, dan pada tahun 2020 dan 2021 rasio masing-masing 63,94% dan 62,84% dengan kriteria SANGAT SEHAT kurang dari 75%.

b. *Good Corporate Governance*

Faktor GCG (*Good Corporate Governance*) adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank. Berikut hasil analisis data menggunakan rasio GCG untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Tabel IV.9
Hasil Nilai Rasio GCG

PERIODE	GCG (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2017	-	2	SEHAT
2018	-	1	SANGAT SEHAT
2019	-	2	SEHAT
2020	-	2	SEHAT
2021	-	2	SEHAT

Sumber : Laporan GCG PT. Bank Mega syariah Tbk

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan rasio GCG pada PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2017, 2019, 2020 dan 2021 rasio GCG berada pada kategori SEHAT karena berada pada peringkat ke-2, dan pada tahun 2018 rasio GCG berada pada kategori SANGAT SEHAT karena berada pada peringkat ke-1.

c. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian Indikator rentabilitas menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio ROA (*Return On Asset*) dan rasio NOM (*Net Operating Margin*), rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memperoleh laba sebelum pajak. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula keuntungan yang didapat perusahaan. Maka selanjutnya adalah melakukan analisis penetapan peringkat komponen rasio ROA sebagai berikut.

Tabel IV.10
Hasil Pemeringkatan Rasio ROA

PERIODE	ROA (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2017	1,56 %	1	SANGAT SEHAT
2018	0,93 %	3	CUKUP SEHAT
2019	0,89 %	3	CUKUP SEHAT
2020	1,74 %	1	SANGAT SEHAT
2021	4,08 %	1	SANGAT SEHAT

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan terhadap rasio ROA PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017 sebesar 1,56% dengan kategori SANGAT SEHAT, pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 0,93% dan 0,89% dengan kategori CUKUP SEHAT, dan pada tahun 2020 dan 2021 rasio masing-masing sebesar 1,74% dan 4,08% dengan kategori SANGAT SEHAT.

Maka selanjutnya adalah melakukan analisis penetapan peringkat komponen rasio NOM sebagai berikut.

Tabel IV.11
Hasil Pemeringkatan Rasio NOM

PERIODE	NOM (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2017	1,28 %	4	KURANG SEHAT
2018	0,56 %	5	TIDAK SEHAT
2019	0,68 %	5	TIDAK SEHAT
2020	1,57 %	3	CUKUP SEHAT
2021	2,06%	2	SEHAT

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pemeringkatan rasio NOM pada PT. Bank Mega Syariah Tbk pada

tahun 2017 sebesar 1,28% dikategorikan TIDAK SEHAT karena rasio NOM diantara 1% diatas 1,5%, pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0,56% dan 0,68% dikategorikan TIDAK SEHAT karena hanya memenuhi kriteria penilaian kurang dari 1%, pada tahun 2020 sebesar 1,67% dikategorikan CUKUP SEHAT karena rasio dibawah 2% dan diatas 1,5%, pada tahun 2020 sebesar 2,06% dikategorikan SEHAT karena rasio dibawah 2% dan diatas 3%.

d. *Capital* (Permodalan)

Rasio permodalan yang lebih di kenal dengan rasio kecukupan modal yaitu bagaimana sebuah bank mampu membiayai aktivitas kegiatannya menggunakan modal yang dimiliki. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8%. Sehingga CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut.

Tabel IV.12
Hasil Pemingkatan Rasio CAR

PERIODE	CAR (%)	PERINGKAT	KETERANGAN
2017	22,19 %	1	SANGAT SEHAT
2018	20,54 %	1	SANGAT SEHAT
2019	19,96 %	1	SANGAT SEHAT
2020	24,15 %	1	SANGAT SEHAT
2021	25,59 %	1	SANGAT SEHAT

Sumber : Data diolah 2021

Hasil pemingkatan rasio CAR pada PT. Bank Mega Syariah Tbk dari tabel diatas menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 masing masing

dikategorikan SANGAT SEHAT karena memenuhi kriteria penilaian lebih dari 12% dengan hasil persentase masing-masing pada tahun 2017 sebesar 22,19%, tahun 2018 sebesar 20,54%, tahun 2019 sebesar 19,96% tahun 2020 sebesar 24,15% dan tahun 2021 sebesar 25,59%.

C. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan Metode CAMELS.

Tabel IV.13
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk
Tahun 2017

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	22.19 %	100	25 %	25
Asset	KAP	2,28 %	80	30 %	24
Management	NPM	79,70 %	60	25 %	15
Earnings	ROA	1,56 %	100	5 %	5
	BOPO	89,16 %	100	5 %	5
Liquidity	FDR	91,05 %	60	10 %	6
Sub Total					80
Predikat				CUKUP SEHAT	

Sumber : Data diolah 2022

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 22.19%. Pada komponen asset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 2,28%. Pada indikator manajemen ditunjukkan oleh rasio NPM sebesar 79,70%. Pada komponen rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh

mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 01,56%. Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO adalah sebesar 89,16%. Pada komponen likuiditas menggunakan rasio FDR yang menunjukkan bagaimana fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 91,05%. Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah Tbk adalah sebesar 88,93%. Nilai bobot ini berada pada interval 81- 66 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk periode 2017 dilihat dari sisi finansialnya saja berada pada posisi yang CUKUP SEHAT. Selanjutnya nilai komponen kesehatan bank menggunakan metode CAMELS tahun 2018 sebagai berikut.

Tabel IV.14
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk
Tahun 2018

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	20,54 %	100	25 %	25
Asset	KAP	1,87 %	100	30 %	30
Management	NPM	92,21 %	80	25 %	20
Earnings	ROA	0,93 %	60	5 %	3
	BOPO	93,84 %	100	5 %	5
Liquidity	FDR	90,88 %	100	10 %	10
Sub Total					93
Predikat				SEHAT	

Sumber : Data diolah 2022

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva

yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 20,54%. Pada komponen asset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 1,87%. Pada indikator manajemen ditunjukkan oleh rasio NPM sebesar 92,21%. Pada komponen rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 0,93%. Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO adalah sebesar 93,84%. Pada komponen likuiditas menggunakan rasio FDR yang menunjukkan bagaimana fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 90,88%. Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah Tbk adalah sebesar 93. Nilai bobot ini berada pada interval 81-100 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk periode 2018 dilihat dari sisi finansialnya saja berada pada posisi yang SEHAT. Selanjutnya nilai komponen kesehatan bank menggunakan metode CAMELS tahun 2019 sebagai berikut.

Tabel IV.15
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk
Tahun 2019

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	19,96 %	100	25 %	25
Asset	KAP	1,53 %	100	30 %	30
Management	NPM	84,85 %	80	25 %	20
Earnings	ROA	0,89 %	60	5 %	3

	BOPO	93,71 %	100	5 %	5
Liquidity	FDR	94,53 %	60	10 %	6
Sub Total					89
Predikat				SEHAT	

Sumber : Data diolah 2022

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 19,96%. Pada komponen asset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 1,53%. Pada indikator manajemen ditunjukkan oleh rasio NPM sebesar 84,85%. Pada komponen rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 0,89%. Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO adalah sebesar 93,71%. Pada komponen likuiditas menggunakan rasio FDR yang menunjukkan bagaimana fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 94,53%. Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah Tbk adalah sebesar 89. Nilai bobot ini berada pada interval 81-<100 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk periode 2019 dilihat dari sisi finansialnya saja berada pada posisi yang SEHAT. Selanjutnya nilai komponen kesehatan bank menggunakan metode CAMELS tahun 2020 sebagai berikut.

Tabel IV.16
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk
Tahun 2020

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	24,15 %	100	25 %	25
Asset	KAP	3,93 %	60	30 %	18
Management	NPM	74,99 %	60	25 %	15
Earnings	ROA	1,74 %	100	5 %	5
	BOPO	1,69 %	100	5 %	5
Liquidity	FDR	63,94 %	100	10 %	10
Sub Total					78
Predikat				CUKUP SEHAT	

Sumber : Data diolah 2022

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 24,15%. Pada komponen asset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 3,937%. Pada indikator manajemen ditunjukkan oleh rasio NPM sebesar 74,99%. Pada komponen rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 1,74%. Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai BOPO adalah sebesar 1,69%. Pada komponen likuiditas menggunakan rasio FDR yang menunjukkan bagaimana fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 63.94%. Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah Tbk adalah sebesar 78. Nilai bobot ini berada pada

interval 66-<81 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk periode 2018 dilihat dari sisi finansialnya saja berada pada posisi yang CUKUP SEHAT. Selanjutnya nilai komponen kesehatan bank menggunakan metode CAMELS tahun 2021 sebagai berikut.

Tabel IV.17
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk Tahun 2021

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot	Nilai Bobot
Capital	CAR	25,59 %	100	25 %	25
Asset	KAP	3,99 %	60	30 %	20
Management	NPM	75,90 %	60	25 %	15
Earnings	ROA	4,08 %	100	5 %	5
	BOPO	1,15 %	100	5 %	5
Liquidity	FDR	62,84 %	100	10 %	10
Sub Total					80
Predikat				CUKUP SEHAT	

Sumber : Data diolah 2022

Pada komponen permodalan dilihat dari nilai rasio CAR, rasio CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko adalah sebesar 25,59%. Pada komponen asset dilihat dari perhitungan kualitas aktiva produktif yang bermasalah pada bank adalah sebesar 3,99%. Pada indikator manajemen ditunjukkan oleh rasio NPM sebesar 75,90%. Pada komponen rentabilitas dapat dilihat dari rasio ROA dan BOPO, rasio ROA menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam memperoleh laba, nilai ROA pada bank adalah sebesar 4,08%. Pada rasio BOPO menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, nilai

BOPO adalah sebesar 1,15%. Pada komponen likuiditas menggunakan rasio FDR yang menunjukkan bagaimana fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dengan nilai FDR sebesar 62,84%. Dengan hasil ini diperoleh jumlah nilai bobot tingkat kesehatan yang dimiliki oleh PT. Bank Mega Syariah Tbk adalah sebesar 80. Nilai bobot ini berada pada interval 66-<81 yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk periode 2021 dilihat dari sisi finansialnya saja berada pada posisi yang CUKUP SEHAT.

2. Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan Metode RGEC

Tabel IV.18
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk
Tahun 2017

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Predikat
Profil Risiko	NPF	2,75 %	2	SEHAT	CUKUP SEHAT
	FDR	91,05 %	3	CUKUP SEHAT	
GCG	GCG	PK-2	2	SEHAT	SEHAT
Earnings	ROA	1,56 %	1	SANGAT SEHAT	CUKUP SEHAT
	NOM	1,28 %	4	KURANG SEHAT	
Capital	CAR	22,19 %	1	SANGAT SEHAT	SANGAT SEHAT
Rata-rata Peringkat Komposit			2		
Keterangan			SEHAT		

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa profil risiko yang terdiri dari risiko kredit dilihat dari rasio NPF dan risiko likuiditas dilihat dari rasio FDR berada pada peringkat 3 yang artinya kondisi kualitas manajemen CUKUP SEHAT. Komponen GCG berada pada peringkat komposit 2 yang menunjukkan tata kelola manajerial bank SEHAT. Penilaian komponen faktor *earning* dilihat dari rasio ROA dan NOM, dari data diatas terdapat rasio ROA yaitu sebesar 1,56% yang artinya termasuk dalam kriteria SANGAT SEHAT, kemudian rasio NOM sebesar 1,28% kondisi NOM berada pada posisi yang CUKUP SEHAT. Sehingga komponen *earning* berada pada peringkat komposit 3 dengan kriteria CUKUP SEHAT.

Komponen selanjutnya yaitu komponen permodalan yang dilihat dari rasio CAR, rasio CAR Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk berada pada kriteria yang SANGAT SEHAT, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai disertai dengan permodalan yang sangat kuat.

Dari seluruh komponen faktor yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2017 kondisi bank masuk kedalam peringkat komposit 2 dengan kriteria SEHAT. Selanjutnya peringkat tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2018.

Tabel IV.19
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk
Tahun 2018

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Predikat
Profil Risiko	NPF	1,96 %	2	SEHAT	CUKUP SEHAT
	FDR	90,88 %	3	CUKUP SEHAT	
GCG	GCG	PK-2	2	SEHAT	SEHAT
Earnings	ROA	0,93 %	3	CUKUP SEHAT	KURANG SEHAT
	NOM	0,56 %	5	TIDAK SEHAT	
Capital	CAR	20,54 %	1	SANGAT SEHAT	SANGAT SEHAT
Rata-rata Peringkat Komposit			2		
Keterangan			SEHAT		

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa profil risiko yang terdiri dari risiko kredit dilihat dari rasio NPF dan risiko likuiditas dilihat dari rasio FDR berada pada peringkat 3 yang artinya kondisi kualitas manajemen CUKUP SEHAT. Komponen GCG berada pada peringkat komposit 2 yang menunjukkan tata kelola manajerial bank SEHAT. Penilaian komponen faktor *earning* dilihat dari rasio ROA dan NOM, dari data diatas terdapat rasio ROA yaitu sebesar 0,93% yang artinya termasuk dalam kriteria CUKUP, kemudian rasio NOM sebesar 0,56% kondisi NOM berada pada posisi yang TIDAK SEHAT. Sehingga komponen *earning* berada pada peringkat komposit 4 dengan kriteria KURANG SEHAT. Komponen selanjutnya yaitu komponen permodalan

yang dilihat dari rasio CAR, rasio CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk berada pada kriteria yang SANGAT SEHAT, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai disertai dengan permodalan yang sangat kuat.

Dari seluruh komponen faktor yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2018 kondisi bank masuk kedalam peringkat komposit 2 dengan kriteria SEHAT, sehingga bank dinilai mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dan perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Selanjutnya peringkat tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2017.

Tabel IV.20
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk
Tahun 2019

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Predikat
Profil Risiko	NPF	1,49 %	1	SANGAT SEHAT	SEHAT
	FDR	94,53 %	3	CUKUP SEHAT	
GCG	GCG	PK-2	2	SEHAT	SEHAT
Earnings	ROA	0,89 %	3	CUKUP SEHAT	KURANG SEHAT
	NOM	0,68 %	5	TIDAK SEHAT	
Capital	CAR	19,96 %	1	SANGAT SEHAT	SANGAT SEHAT
Rata-rata Peringkat Komposit			2		
Keterangan			SEHAT		

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa profil risiko yang terdiri dari risiko kredit dilihat dari rasio NPF dan risiko likuiditas dilihat dari rasio FDR berada pada peringkat 2 yang artinya kondisi kualitas manajemen CUKUP SEHAT. Komponen GCG berada pada peringkat komposit 2 yang menunjukkan tata kelola manajerial bank SEHAT. Penilaian komponen faktor *earning* dilihat dari rasio ROA dan NOM, dari data diatas terdapat rasio ROA yaitu sebesar 0,89% yang artinya termasuk dalam kriteria SANGAT SEHAT, kemudian rasio NOM sebesar 0,68% kondisi NOM berada pada posisi yang KURANG SEHAT. Sehingga komponen *earning* berada pada peringkat komposit 4 dengan kriteria KURANG SEHAT, laba tidak memenuhi target. sehingga bank dinilai cukup mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dan perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank. Hal yang perlu diperhatikan adalah rasio ROA dan NOM karena berada pada kriteria tidak sehat, sehingga potensi membahayakan dalam memenuhi laba yang diperoleh oleh bank di tahun yang akan datang. Komponen selanjutnya yaitu komponen permodalan yang dilihat dari rasio CAR, rasio CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk berada pada kriteria yang SANGAT SEHAT, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan

permodalan yang sangat memadai disertai dengan permodalan yang sangat kuat.

Dari seluruh komponen faktor yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2019 kondisi bank masuk kedalam peringkat komposit 2 dengan kriteria SEHAT, sehingga bank dinilai mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dan perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Selanjutnya peringkat tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2020.

Tabel IV.21
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk
Tahun 2020

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Predikat
Profil Risiko	NPF	1,38 %	1	SANGAT SEHAT	SANGAT SEHAT
	FDR	63,94 %	1	SANGAT SEHAT	
GCG	GCG	PK-1	1	SANGAT SEHAT	SANGAT SEHAT
Earnings	ROA	1,74 %	1	SANGAT SEHAT	SEHAT
	NOM	1,57 %	3	CUKUP SEHAT	
Capital	CAR	24,15 %	1	SANGAT SEHAT	SANGAT SEHAT
Rata-rata Peringkat Komposit			2		
Keterangan			SEHAT		

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa profil risiko yang terdiri dari risiko kredit dilihat dari rasio NPF dan risiko likuiditas dilihat dari rasio FDR berada pada peringkat 1 yang artinya kondisi kualitas

manajemen SANGAT SEHAT. Komponen GCG berada pada peringkat komposit 1 yang menunjukkan tata kelola manajerial bank SANGAT SEHAT. Penilaian komponen faktor *earning* dilihat dari rasio ROA dan NOM, dari data diatas terdapat rasio ROA yaitu sebesar 1,74% yang artinya termasuk dalam kriteria SANAGT SEHAT, kemudian rasio NOM sebesar 1,57% kondisi NOM berada pada posisi yang CUKUP SEHAT. Sehingga komponen *earning* berada pada peringkat komposit 2 dengan kriteria SEHAT. Komponen selanjutnya yaitu komponen permodalan yang dilihat dari rasio CAR, rasio CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk berada pada kriteria yang SANGAT SEHAT, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai disertai dengan permodalan yang sangat kuat.

Dari seluruh komponen faktor yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2020 kondisi bank masuk kedalam peringkat komposit 2 dengan kriteria SEHAT. Selanjutnya peringkat tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk tahun 2021.

Tabel IV.22
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Mega Syariah Tbk
Tahun 2021

Komponen Faktor	Rasio	Nilai Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Predikat
Profil Risiko	NPF	0,97 %	1	SANGAT SEHAT	SANGAT SEHAT
	FDR	62,84 %	1	SANGAT SEHAT	

GCG	GCG	PK-2	2	SEHAT	SEHAT
Earnings	ROA	4,08 %	1	SANGAT SEHAT	SEHAT
	NOM	2,06 %	2	SEHAT	
Capital	CAR	25,59 %	1	SANGAT SEHAT	SANGAT SEHAT
Rata-rata Peringkat Komposit			2		
Keterangan			SEHAT		

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa profil risiko yang terdiri dari risiko kredit dilihat dari rasio NPF dan risiko likuiditas dilihat dari rasio FDR berada pada peringkat 1 yang artinya kondisi kualitas manajemen SANGAT SEHAT. Komponen GCG berada pada peringkat komposit 2 yang menunjukkan tata kelola manajerial bank SEHAT. Penilaian komponen faktor *earning* dilihat dari rasio ROA dan NOM, dari data diatas terdapat rasio ROA yaitu sebesar 4,08%% yang artinya termasuk dalam kriteria SANGAT SEHAT, kemudian rasio NOM sebesar 2,06% kondisi NOM berada pada posisi yang SEHAT. Sehingga komponen *earning* berada pada peringkat komposit 1 dengan kriteria SANGAT SEHAT, laba memenuhi target. Komponen selanjutnya yaitu komponen permodalan yang dilihat dari rasio CAR, rasio CAR PT. Bank Mega Syariah Tbk berada pada kriteria yang SANGAT SEHAT, hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai disertai dengan permodalan yang sangat kuat.

Dari seluruh komponen faktor yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Mega Syariah Tbk pada tahun 2021 kondisi bank masuk kedalam peringkat komposit 2 dengan kriteria SEHAT.

Dari hasil penelitian diatas dapat persamaan dengan peneliti Saudari Erika Amelia dan Astiti Chandra Aprilianti dengan Judul “PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PENDEKATAN CAMEL DAN RGEC (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016)” dengan Hasil Penelitian Dari kedua metode penilaian tingkat kesehatan bank Maybank Syariah periode 2011 sampai 2016 memiliki hasil yang berbeda hal ini dikarenakan pada metode CAMEL tata cara penilaian banyak difokuskan kepada pencapaian laba sedangkan pada metode RGEC terfokus pada meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Diantara kedua metode tersebut, metode yang dinilai menilai lebih baik adalah metode RGEC Karena dapat melihat tingkat kesehatan bank secara menyeluruh melalui risiko-risiko yang mungkin terjadi tidak hanya dilihat dari sisi keuangannya saja.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan Langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sulit, dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa kendala. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan variabel yang diteliti yaitu CAMEL dan RGEC, didalam Variabel tersebut ada beberapa rumus yang dipakai.

2. Dalam menganalisa laporan keuangan PT. Bank Mega Syariah ada perbedaan Bahasa dengan rumus yang dicari dalam penelitian.

Meskipun demikian peneliti tetap berusaha dan bersabar dalam melakukan penelitian agar penelitian ini maksimal. Akhirnya dengan segala kerja keras dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan Bank pada PT. Bank Mega Syariah Tbk dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC pada periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan Bank pada PT. Bank Mega Syariah Tbk menggunakan metode CAMEL Pada tahun 2017, 2020, dan 2021 Bank dikategorikan CUKUP SEHAT, pada tahun 2018, dan 2019 Bank dikategorikan SEHAT.
2. Tingkat kesehatan Bank pada PT. Bank Mega Syariah Tbk menggunakan metode RGEC pada tahun 2017-2021 Bank dikategorikan SEHAT.

B. Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. Bank Mega Syariah Tbk

hendaknya menjaga tingkat kesehatan bank yang sudah baik dalam 5 tahun terakhir dan meningkatkan tingkat kesehatan Bank untuk tahun-tahun berikutnya.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tidak menggunakan seluruh indikator penilaian kesehatan bank, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat

menggunakan seluruh indikator penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan masing-masing peraturan Bank Indonesia agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, tafsir Ibnu Kasir, Bandung, Sinar Baru Algesind
- Bayu Aji Permana, “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan metode RGEC”,
Sutan Remy Sjahdeini, Perbankan Syariah, (Jakarta : Prenada Media Group ,2015), hlm. 362
- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), hlm. 61.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2011)
- Kamsir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Andri Soemitra. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Arwin, Sutrisno. (2022). *Manajemen Kesehatan Bank*. Makassar :Cendekia Publisher.
- Budi Gautama Siregar, Ali Hardana. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Bustari Muchtar, Rose Rahmidani, Menik Kurnia Sari. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Kencana.
- Elex Sarmigi. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Indramayu : Adanu Abimata.s
- Fenty Fauziah. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda : Pustaka Hirizon.

Sumber Jurnal

- Fungki Prastyananta, Muhammad Saifi dan Maria Goretti Wi Endang NP, “Analisis Penggunaan Metode Rgec, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 35 No. 2, Juni 2016, hlm. 70.
- Vanessa Elizabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarauw, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk tahun 2012-2014)”,
- Erika Amelia, Astiti Chandra. “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC”(Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Isl¹*
- Randi Syaputra, Ahsanul Fuad. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 4, No.1 Mei 2018. Politeknik LP31 Medan,
- Hanafi, Sry Lestari, Lismawati. (2022). Assessment Of Bank Health Level Using CAMEL Method At PT. BNI Syariah In 2014-2018. *Journal Of Sharia Banking*, Vol. 1(No. 2).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Arif Solehuddin
Nim : 1840100038
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 09 April 2000
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
Institusi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Alamat tinggal : Dusun III Sidorejo
Telepon/ HP : 0822-9469-8895
E-mail : arifsolehuddin0904@gmail.com
Motto Hidup : Jika kamu bisa memimpikannya, kamu bisa melakukannya.

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Yunus
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Ginem
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2006-2012 : SDN 200509 Pulobauk
Tahun 2012-2015 : MTs Panca Dharma Padangsidimpuan
Tahun 2015-2018 : SMAN 8 Padangsidimpuan
Tahun 2018-2022 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1739 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

20 Juni 2022

Yth. Bapak/Ibu:

1. Windari : Pembimbing I
2. Adanan Murroh Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Arif Solehuddin
NIM : 1840100038
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL dan RGEN (Studi pada PT. Bank Mega Syariah Tbk Periode 2017-2022).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.